

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab 3 ini akan dibahas metodologi penelitian yang digunakan, yang terdiri atas (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, dan (4) teknik analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian bahasa secara sinkronis karena mengkaji tindak tutur anak usia 4-5 tahun pada waktu tertentu dan bersifat deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tindak tutur, sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif.

3.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian dalam penelitian ini dilakukan dalam enam tahap sebagai berikut:

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Sementara itu, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data lisan adalah teknik sadap-rekam dengan menggunakan *tape recorder* dan catatan lapangan, catatan lapangan dipergunakan untuk membantu memperjelas konteks tuturan. Selain itu, format wawancara dipergunakan untuk memperoleh data sekunder. Dalam proses pengumpulan data, dibuat tanpa sepengetahuan responden agar

didapatkan data senatural mungkin (Alwasillah, 2003: 62). Guru memberikan stimulus agar anak terpancing untuk melakukan kelima jenis tindak tutur direktif ketika permainan berlangsung. Peneliti melakukan pencatatan (catatan lapangan) dan rekaman untuk mendapatkan data. Selain catatan lapangan dan rekaman, peneliti melakukan wawancara pada ibu atau keluarga terdekat responden yang mengantar anaknya ke TK.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap sebagai berikut.

3.2.2.1 Penstranskripsian Data

Tuturan anak yang jelas terdengar dari *tape recorder* disesuaikan dengan catatan lapangan dan ditranskripsikan ke dalam bentuk fonetik. Penstranskripsian dilakukan hanya pada data yang ada tindak tutur direktifnya. Dalam proses ini setiap data disusun berdasarkan pola kalimat atau pencatatan.

3.2.2.2 Penyeleksian Data

Seleksi data merupakan langkah memasukan data yang dapat diolah dan data yang tidak memenuhi syarat untuk diolah. Data yang diseleksi merupakan data yang diperoleh ketika anak bertutur. Data yang tidak jelas suara atau topiknya dan tidak memenuhi syarat tidak diolah. Selain itu, data yang diperkirakan terinterferensi oleh informan tidak diolah.

3.2.2.3 Pengklasifikasian Data

Setelah diseleksi, data hasil transkripsi disegmentasi menjadi kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat tersebut dibedakan berdasarkan modusnya, yaitu kalimat

direktif meminta, menyuruh, mengizinkan, mengusulkan, melarang, dan tindak tutur langsung atau tidak langsung.

3.2.2.4 Pemaparan Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah kegiatan reduksi yang meliputi kegiatan pentranskripsian, pemilihan, pemusatan perhatian, pengklasifikasian data rekaman, dan catatan lapangan selesai dilakukan. Kegiatan analisis dilakukan secara terus menerus selama pengambilan data (*on going analysis*). Selanjutnya, dilakukan penyajian data yang disusun secara sistematis. Kegiatan terakhir berupa penarikan simpulan yang dilakukan dengan cara merumuskan hasil penelitian tentang tindak tutur direktif anak usia 4-5 tahun. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif, pemaparan hasil analisis data dimulai dengan hasil mengidentifikasi dan mengklasifikasi tuturan menjadi kalimat. Kalimat tersebut dipilih berdasarkan modusnya. Setelah itu, dipaparkan hasil analisis berdasarkan langsung atau tidak langsungnya tuturan, terakhir, pemaparan hasil analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan jenis-jenis tindak tutur direktif. Pembahasannya dapat dilihat pada bab 4. sementara itu, simpulan hasil analisis data dipaparkan pada bab 5.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa tuturan lisan dari responden penelitian. Tuturan tersebut berbentuk kalimat yang

terdiri atas satu klausa atau lebih. Tuturan anak secara spontan tanpa ada pengaruh dari luar. Data tuturan tersebut merupakan tuturan nonformal berupa tuturan responden dengan teman atau orang-orang di sekelilingnya ketika di TK. Komunikasi terjadi ketika anak bermain atau bercerita tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-harinya. Data yang diambil hanya ketika bermain dan belajar di TK. Data sekunder dalam penelitian hanya data yang diambil dari hasil wawancara dengan orang tua anak mengenai perilaku pertuturan anaknya dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku pertuturan anak, seperti anggota keluarga yang sering mengajak anak berinteraksi.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah siswa di TK Hasanat Huda yang berada pada rentang usia 4-5 tahun. Anak tersebut adalah anak yang memiliki fase praoperasional konkrit dan cara berpikirnya bersifat intuitif, kompleksif, dan bersifat egosentris. Sumber data pada rentang usia tersebut belum memasuki masa sekolah (berada pada masa prasekolah). Pemilihan responden pada rentang usia tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa mereka sudah mampu berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat pesat sehingga lingkungan anak memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangannya.

Pemikiran usia anak 4-5 tahun ini didasari pula oleh pembagian perkembangan bahasa anak yang dikemukakan oleh Schaerlaekens. Anak usia 4-5 tahun berada pada periode differensiasi, yang bercirikan telah menguasai fungsi

bahasa, karena anak sudah mulai menguasai fungsi bahasa, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai fungsi bahasa dengan mengkajinya berdasarkan tindak tutur direktif.

Selain itu, pemilihan didasarkan pada pendapat Someret (Kompas, 21 Maret 1991) bahwa penerolehan bahasa yang baik pada masa prasekolah akan mendukung proses pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan hasil penelitian perilaku pertuturan pada masa usia prasekolah.

Responden penelitian ini terdiri atas anak perempuan dan laki-laki. Pemilihan responden dari kedua jenis kelamin ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa data yang akan diambil berupa tuturan lisan sehingga yang diutamakan adalah perilaku tuturan anak. Dengan demikian, diharapkan ditemukan pola dan keluasan tuturan dari kedua kelompok ke dua jenis kelamin tersebut.

Jumlah responden dalam penelitian ini 5 orang, yaitu (R1, R2, R3, R4, R5). Jumlah responden dalam penelitian ini lebih dari satu sesuai dengan pendapat Dardjowidjojo (1993: 15) bahwa dalam penelitian yang tidak menyangkut perkembangan, subjek penelitiannya biasanya lebih dari satu orang. Penelitian ini memerlukan responden berdasarkan atas amatan, apakah termasuk ke dalam kualifikasi responen atau tidak. Dengan demikian, jumlah responden tergantung pada kesanggupan subjek penelitian. Adapun kualifikasi responden adalah (1) berusia pada rentang 4-5 tahun, dan (2) orang tua anak bersedia anaknya dijadikan sebagai subjek penelitian.